

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era informasi digambarkan dengan meningkatnya arus data sebagai informasi, diolah melalui system sehingga memiliki arti penting yang tak ada habisnya bagi seseorang. Semua itu akan terus berkembang untuk kebutuhan dan kemampuan manusia, sesuai dengan kebutuhan dan pemanfaatannya. Saat ini informasi terhubung erat dengan pemanfaatan teknologi digital, komputer dan perangkatnya. Era reformasi telah membawa banyak perubahan baik positif maupun negatif bagi masyarakat (Hamson dkk, 2021). Bidang kesehatan sebagai sektor yang memberikan pelayanan kepada masyarakat harus berinovasi untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi untuk pelayanan kesehatan yang cepat, efektif, dan efisien. Rumah sakit yang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan agar dapat bersaing secara efektif, penyedia layanan kesehatan harus meningkatkan penggunaan teknologi yang berkembang. Penggunaan rekam medis elektronik adalah contoh dari kemajuan teknologi (Karma & Made, 2020).

Menurut Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam medis pasal 1 ayat (2) Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis.

Kegiatan penyelenggaraan rekam medis elektronik paling sedikit terdiri atas registrasi pasien, pendistribusian data rekam medis elektronik, pengisian informasi klinis, pengolahan informasi rekam medis elektronik, penginputan data untuk klaim pembiayaan, penyimpanan rekam medis elektronik, penjaminan mutu rekam medis elektronik, dan transfer isi Rekam Medis Elektronik.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No. 312 Tahun 2020 tentang Standar Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan menyatakan bahwa Standar Kompetensi PMIK terdiri atas 7 (tujuh) area kompetensi diantaranya merupakan Manajemen Pelayanan RMIK. Kompetensi tersebut terdapat beberapa variabel yaitu pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, dan analisis data pelayanan dan program kesehatan secara manual dan elektronik. Secara administratif rekam medis elektronik bermanfaat sebagai gudang penyimpanan informasi secara elektronik mengenai status kesehatan dan layanan kesehatan yang diperoleh pasien sepanjang hidupnya. Selain itu, penggunaan rekam medis elektronik memberikan manfaat kepada dokter dan petugas kesehatan dalam mengakses informasi pasien yang pada akhirnya membantu dalam pengambilan keputusan klinis. Pencatatan rekam medis adalah wajib bagi dokter dan dokter gigi yang melakukan tindakan medis kepada pasien, sesuai dengan aturan sehingga tidak ada alasan bagi dokter untuk tidak membuat rekam medik tersebut. Rekam medik elektronik merupakan solusi bagi rumah sakit untuk mengatasi berbagai masalah yang sering terjadi

di rumah sakit seperti tempat penyimpanan yang besar, hilangnya rekam medis, pengeluaran data yang dibutuhkan, dan lain-lain.

Menurut Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang rekam medis bahwa fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan rekam medis elektronik (RME) sesuai dengan ketentuan paling lambat tanggal 31 Desember 2023. Fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak menyelenggarakan RME maka akan mendapat pengenaan sanksi administratif berupa rekomendasi pencabutan atau perubahan status akreditasi.

Rumah sakit di Indonesia sendiri tergolong masih sedikit yang telah menerapkan rekam medis elektronik dalam penggunaannya, seperti data yang telah tercantum di dalam LAKIP Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan tahun 2022 yang menyebutkan bahwa indikator dari Program Prioritas Nasional tahun 2022 ini memiliki target 345 sebesar (60%) rumah sakit di Indonesia yang harus menerapkan rekam medis elektronik terintegrasi, 345 Rumah Sakit telah melaksanakan Rekam Medis Elektronik di 6 layanan (Pendaftaran, Rawat Inap, Rawat Jalan, Instalasi Gawat Darurat, Unit Penunjang, Farmasi) dari target untuk tahun 2022 ini sebesar 345 RS (persentase realisasi 100%).

Demikian untuk implementasi RME perlu dilakukan penilaian kesiapan sebelum implementasi RME, langkah yang paling penting untuk dilakukan lebih dahulu sebelum implementasi yaitu dengan penilaian kesiapan akan membantu identifikasi proses dan skala prioritas, juga membantu pembentukan fungsi operasional untuk mendukung optimalisasi implementasi RME. Untuk mengoptimalkan implementasi RME maka digunakan metode DOQ-IT, metode

ini adalah salah satu metode untuk menganalisis kesiapan implementasi rekam medis sistem informasi berbasis elektronik. Metode DOQ-IT memperjelas empat variabel utama dari sistem kerja organisasi yaitu sumber daya manusia, kepemimpinan tata kelola, budaya organisasi dan infrastruktur. Metode DOQ-IT memiliki kelebihan yaitu dapat digunakan untuk menilai kesiapan sebelum pengoprasian suatu aplikasi berbasis elektronik (Praptana dkk, 2021).

Menurut teori DOQ-IT, (2009) menyebutkan bahwa penilaian kesiapan implementasi merupakan salah satu langkah pertama dalam proses adopsi RME. Selanjutnya, dalam proses adopsi RME dibutuhkan *tools* yang dapat mengukur kesiapan implementasi sistem di fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat sekaligus mengeksplorasi fasyankes secara berkelanjutan dan mendalam dalam hal ini menggunakan *tools* DOQ-IT. Pada *tools* ini berisi pengukuran terhadap dua area kesiapan implementasi sistem yaitu, area kesiapan penyelarasan organisasi dan area kesiapan kapasitas organisasi. Area kesiapan penyelarasan organisasi terdiri dari budaya, budaya, organisasi, kepemimpinan dan strategi.

Menurut penelitian yang dilakukan (Sudirahayu & Harjoko, 2016) yang berjudul Analisis Kesiapan Perencanaan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung menyatakan bahwa dari penilaian kesiapan sumber daya manusia diperoleh skor 9 dari maksimal skor 30. Berada pada *range* I yang mengindikasikan tidak ada pemahaman yang kuat tentang RME dan apa manfaatnya untuk rumah sakit. Diperlukan pengembangan visi dan penguatan kapasitas staf klinis dan

administrasi sebelum bergerak menuju penerapan RME. Aspek penilaian kesiapan budaya kerja organisasi diperoleh skor 22 dari maksimal skor 55. Berada pada *range* II yang mengindikasikan telah ada pemahaman tentang perubahan budaya kerja organisasi yang mungkin terjadi bila RME diterapkan. Diperlukan eksplorasi rinci dan perencanaan untuk mengantisipasi perbedaan pendapat dan pemahaman sebagai dampak yang mungkin terjadi terkait perubahan budaya kerja organisasi. Aspek penilaian kesiapan tata kelola dan kepemimpinan diperoleh skor 22 dari maksimal skor 40. Berada pada *range* II yang mengindikasikan telah ada pemahaman tentang nilai RME pada pengambil keputusan. Ada beberapa kelemahan yang bisa di eksplorasi secara rinci dan didiskusikan terkait strategi dan dukungan manajemen. Aspek penilaian kesiapan infrastruktur diperoleh skor 13 dari maksimal skor 20. Berada pada *range* III yang mengindikasikan bahwa kapasitas teknologi informasi cukup kuat dan kemungkinan untuk berhasil dalam adopsi RME cukup tinggi. Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa variabel yang paling siap dengan skor tertinggi yaitu infrastruktur sedangkan variabel yang belum siap dengan skor terendah adalah variabel sumber daya manusia dan budaya kerja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan maret 2024 di RS Permata Kuningan diketahui bahwa kegiatan di unit rekam medis Rumah Sakit Permata Kuningan sendiri memiliki total keseluruhan petugas rekam medis berjumlah 22 petugas. RS Permata Kuningan sudah mulai merencanakan penggunaan rekam medis elektronik dan mulai efektif dalam

pelayanan kesehatan pasien pada bulan Desember tahun 2023. Sehubungan dalam penerapan rekam medis elektronik masih ditemukan beberapa tantangan, sehingga perlu dilakukan pengukuran kesiapan petugas rekam medis dari penerapan RME yang akan terlaksana di Rumah Sakit Permata Kuningan.

Berdasarkan masalah yang ada peneliti tertarik untuk menganalisis kesiapan petugas rekam medis di RS Permata Kuningan dalam implementasi RME menggunakan pendekatan metode *Doctor's Office Quality-Information Technology* (DOQ-IT).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana kesiapan petugas rekam medis dalam implementasi rekam medis elektronik dengan pendekatan metode *Doctor's Office Quality-Information Technology* (DOQ-IT) di RS Permata Kuningan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kesiapan petugas rekam medis dalam implementasi rekam medis elektronik dengan pendekatan metode *Doctor's Office Quality-Information Technology* (DOQ-IT) di RS Permata Kuningan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kesiapan petugas rekam medis dalam implementasi rekam medis elektronik (RME) di RS Permata Kuningan berdasarkan aspek penyesuaian organisasi.
- b. Mengetahui kesiapan petugas rekam medis dalam implementasi rekam medis elektronik (RME) di RS Permata Kuningan berdasarkan aspek kapasitas organisasi.
- c. Mengetahui kesiapan petugas rekam medis dalam implementasi rekam medis elektronik (RME) di RS Permata Kuningan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan saran dan masukan bagi rumah sakit mengenai kesiapan petugas rekam medis dalam menghadapi implementasi rekam medis elektronik.

2. Bagi Institusi

Sebagai referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa khususnya mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman bagi peneliti dengan menerapkan ilmu yang telah diperoleh.

E. Keaslian Penelitian

1. Faida & Ali, (2021) "Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (*Doctor's Office Quality Information Technology*)", tujuan penelitian ini adalah menganalisis kesiapan implementasi RME dengan pendekatan DOQ-IT (*Doctor's Office Quality Information Technology*). Metode pada penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, sampel penelitian ini menggunakan total sampling sebanyak lima puluh petugas dan pengumpulan data primer dilakukan dengan kuesioner. Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh informasi bahwa pada aspek sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur secara keseluruhan memiliki kategori sangat siap. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal jenis deskriptif kuantitatif dan pengumpulan data. Juga terdapat perbedaan terkait jumlah populasi dan variabel dalam aspek penelitian.
2. Suhartini dkk., (2021) "Tingkat Kesiapan Implementasi Rekam Kesehatan Elektronik Menggunakan DOQ-IT", tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat kesiapan implementasi rekam kesehatan elektronik menggunakan DOQ-IT (*Doctor's Office Quality-Information Technology*) di 22 puskesmas wilayah Kota Cirebon. Metode pada penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling sejumlah 100 responden petugas rekam medis dari 22 puskesmas di wilayah Kota Cirebon. Penelitian ini memiliki kesamaan

dalam hal jenis deskriptif kuantitatif, variabel dalam aspek penelitian dan pengumpulan data. Juga terdapat perbedaan terkait jumlah populasi.

3. Erin Kurniawati, (2023) “Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) dengan menggunakan DOQ-IT di Rumah Sakit Ciremai Cirebon” tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat kesiapan implementasi rekam kesehatan elektronik menggunakan DOQ-IT (*Doctor's Office Quality- Information Technology*) di Rumah Sakit Ciremai Cirebon. Metode pada penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini jumlah populasi yang digunakan adalah seluruh staf RS Ciremai Cirebon yang berhubungan langsung dan berperan sebagai pengguna dari rekam medis elektronik sebanyak 520 karyawan menggunakan teknik *disportionate stratified random sampling*. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal jenis deskriptif kuantitatif, variabel dalam aspek penelitian dan pengumpulan data dan terdapat perbedaan dalam jumlah sampel dan populasi yaitu berjumlah 520 .